

## Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Sleman Terhadap Keamanan Data Pribadi dengan Metode Statistika Deskriptif

Ferry Riaunaldy Hisyam <sup>1\*</sup>, Sekti Kartika Dini <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Statistika, Universitas Islam Indonesia, Jl Kaliurang KM 14,5, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55584, Indonesia

\*Corresponding author: 20611057@students.uui.ac.id



P-ISSN: 2986-4178

E-ISSN: 2988-4004

### Riwayat Artikel

Dikirim: 31 Agustus 2023

Direvisi: 01 September 2023

Diterima: 14 September 2023

### ABSTRAK

Populasi di Indonesia mencapai 276,4 juta jiwa dan jumlah pengguna internetnya mencapai 212,9 juta berdasarkan laporan yang dimuat *We Are Social* dan *Meltwater* per Januari 2023. Sehingga penetrasi internet di Indonesia termasuk sangat tinggi karena telah mencapai 77% dan sebanding dengan tingginya serangan *cyber* yang berakibat bocornya data pribadi dari berbagai macam *platform*. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman dan kesadaran akan pentingnya keamanan dan perlindungan data pribadi dalam hal ini yaitu ASN di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif untuk mengetahui profil atau demografi dari responden, persepsinya mengenai keamanan data pribadi serta peran pemerintah terhadap keamanan data pribadi. Dari penelitian diketahui bahwa ASN di Kabupaten Sleman kebanyakan berasal dari Dinas Pendidikan dengan jenis kelamin perempuan serta berada dalam kategori usia masa lansia awal dengan jabatan dan golongan yaitu Fungsional Tertentu (Pendidikan) dan golongan Pembina. Kebanyakan dari ASN Kabupaten Sleman memberikan respons yang positif, artinya mereka sudah memiliki pemahaman akan pentingnya perlindungan dan keamanan data pribadi. ASN di Kabupaten Sleman juga menilai bahwa pemerintah telah memiliki tanggung jawab atas penjaminan keamanan data pribadi masyarakat Indonesia dengan diberlakukannya UU Perlindungan Data Pribadi serta memiliki tindakan yang cepat akan terjadinya kebocoran data pribadi.

**Kata Kunci:** Kebocoran Data, Persepsi, Statistika Deskriptif.

### ABSTRACT

*The population in Indonesia has reached 276.4 million people, with the number of internet users reaching 212.9 million, according to a report by We Are Social and Meltwater as of January 2023. This makes the internet penetration in Indonesia very high, reaching 77%, which is proportional to the high cyberattacks leading to the leakage of personal data from various platforms. Based on this, research is needed to understand the awareness and importance of personal data security and protection, particularly among civil servants (ASN) in Sleman Regency. The method used in this research is descriptive statistics to understand the profile or demographics of respondents, their perception of personal data security, and the government's role in personal data security. The*

*research reveals that most ASN in Sleman Regency come from the Education Department, are female, and fall into the early elderly age category, with positions and ranks in the Specific Functional (Education) category and the Civil Servant rank. Most ASN in Sleman Regency responded positively, indicating that they already have an understanding of the importance of personal data protection and security. They also believe that the government has a responsibility for ensuring the security of personal data for the Indonesian population through the enactment of the Personal Data Protection Law and prompt action in the event of personal data breaches.*

**Keywords:** *Descriptive Statistics, Data Breach, Perceptions.*

## 1. Pendahuluan

Total populasi di Indonesia per Januari 2023 mencapai 276,4 juta jiwa dan jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta berdasarkan laporan yang dimuat oleh *We Are Social* dan Meltwater dengan judul “Digital 2023”. Dari laporan tersebut diketahui bahwa penetrasi internet di Indonesia saat ini termasuk sangat tinggi karena telah mencapai 212,9 juta jiwa (77%) dan sebanding dengan tingginya serangan *cyber* dari oknum kejahatan yang berakibat bocornya data pribadi dari berbagai macam *platform* yang ada di Indonesia. Sedangkan sisanya, sekitar 23% (63,51 juta jiwa) belum terkoneksi dengan jaringan internet. Adapun diantara 212,9 juta jiwa pengguna internet di Indonesia sebanyak 98,3% diantaranya mengakses internet melalui telepon seluler (*mobile phones*) dengan rata-rata mengakses internet selama sekitar 7 jam 42 menit per hari. Berkomunikasi, transportasi, hingga transaksi secara digital sudah semakin mudah dengan penggunaan teknologi yang semakin maju. Namun, penggunaan teknologi internet dapat menimbulkan dampak negatif salah satunya yaitu rentan terjadinya penyalahgunaan informasi pribadi. Oleh karena itu, setiap pengguna diharapkan bisa menentukan apakah data pribadi yang dimiliki boleh digunakan serta didistribusikan oleh pengelola/aplikasi media sosial.

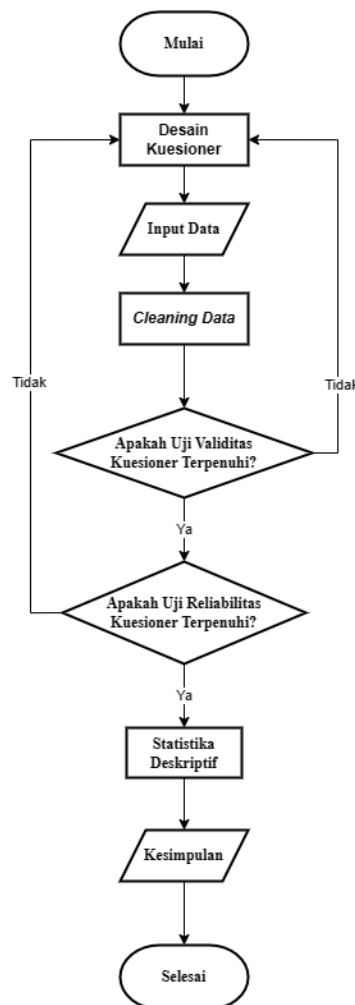
Data pribadi seperti nama, *email*, akun media sosial, serta nomor telepon sering dibutuhkan oleh berbagai layanan aplikasi guna memastikan legitimasi dari pengguna. Namun, tidak ada yang dapat menjamin bahwa keamanan dan perlindungan data pribadi tetap terjaga. Kebocoran data pribadi dapat terjadi akibat dari serangan siber yang sering melanda Indonesia. Oleh karena itu, perlu sebuah peraturan untuk melindungi dan menjaga data pribadi yaitu dengan menetapkan beberapa peraturan perundang-undangan. Salah satunya yaitu Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi yang telah disahkan pada tanggal 17 Oktober 2022. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman serta kesadaran ASN di Kabupaten Sleman mengenai data pribadi, perlindungan data pribadi, dan penyalahgunaan data pribadi yang diharapkan dapat mengedukasi kepada seluruh ASN di Kabupaten Sleman mengenai pemahaman akan data pribadi, penyalahgunaan data pribadi, serta kesadaran akan hak untuk perlindungan data pribadi mereka.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [1] dengan judul “Pengaruh Persepsi Keamanan dan Privasi Terhadap Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Online” bahwa penelitian mengenai persepsi dapat dilakukan pada objek penelitian keamanan dan privasi. Kemudian, [2] dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan” diketahui bahwa metode statistika deskriptif dapat digunakan sebagai metode penelitian mengenai persepsi. Sehingga dari kedua penelitian

terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilakukan karena memiliki objek dan metode penelitian yang sama.

## 2. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari kuesioner hasil survei persepsi ASN Kabupaten Sleman atas keamanan data pribadi tahun 2023 oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman yang dilaksanakan pada tanggal 10 – 19 April 2023. Adapun jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 2417 responden yang berasal dari 48 instansi pemerintah (46 Perangkat Daerah dan 2 RSUD) yang ada di Kabupaten Sleman. Adapun variabel yang digunakan adalah profil responden, persepsi mengenai keamanan data pribadi, dan peran pemerintah terhadap keamanan data pribadi.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

1. Mendesain kuesioner yang akan digunakan sebagai alat ukur
2. Melakukan *input* data dari hasil kuesioner ke dalam perangkat lunak *Microsoft Excel*
3. Melakukan *cleaning* data dengan menghapus beberapa responden yang tidak memenuhi syarat
4. Melakukan uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mendapatkan nilai  $r_{hitung}$ .
5. Melakukan uji reliabilitas jika uji validitas terpenuhi

6. Melakukan analisis statistika deskriptif dengan membuat visualisasi, mencari nilai persentase, frekuensi, dan modus
7. Menarik kesimpulan dari hasil analisis statistika deskriptif

### 2.1. Uji Validitas

Sebuah kevalidan dari instrumen menandakan bahwa alat ukur yang digunakan guna mendapatkan data itu valid yang dimana valid dapat diartikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur [3].

Untuk menguji tingkat validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian maka dapat menggunakan teknik analisis *Pearson Product-Moment Corelation Coeficient* [4]. Formula yang digunakan untuk menghitung korelasi *Pearson Product Moment* disajikan pada persamaan berikut [5].

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}} \quad (1)$$

$r_{xy}$  = koefisien *Pearson Product Moment*,  $x_i$  = skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item,  $y_i$  = skor total item *instrument*,  $n$  = jumlah responden,  $i = 1, 2, 3, \dots, n$

Nilai koefisien *Pearson Product Moment* yang didapatkan kemudian akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan formula yang disajikan pada persamaan 3.2 [6]. Apabila nilai koefisien *Pearson Product Moment* lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur sah dan valid digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Jika sebaliknya, maka kuesioner yang digunakan tidak sah dan tidak valid.

$$r = \frac{t}{\sqrt{df + t^2}} \quad (2)$$

$t$  = nilai  $t_{tabel}$ ,  $df$  = derajat bebas

### 2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai sebuah indeks yang dapat menunjukkan apakah alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu konsisten bisa dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama [7]. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's alpha* yang didapatkan lebih besar dari 0,6 maka kuesioner atau angket dikatakan reliabel apabila sebaliknya maka kuesioner atau angket dapat dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten [8]. Adapun formula untuk mendapatkan nilai *Cronbach's alpha* disajikan pada persamaan berikut [9].

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (3)$$

$k$  = mean kuadrat antara subjek,  $\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan,  $s_t^2$  = varians total,  $i = 1, 2, 3, \dots, n$ . Formula untuk mencari varians total dan varians item disajikan pada persamaan 3.4 dan 3.5 berikut [9].

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad (4)$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2} \quad (5)$$

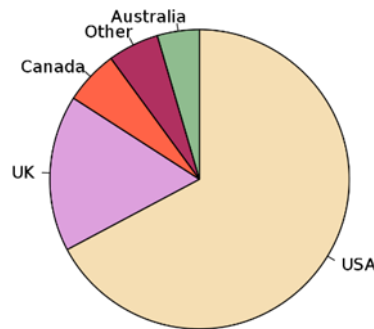
$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item,  $JK_s$  = jumlah kuadrat subjek.

### 2.3. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang berfokus pada suatu proses mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, serta penganalisisan data saja tanpa berusaha menarik kesimpulan dari populasinya [10].

#### 2.3.1. Diagram Lingkaran

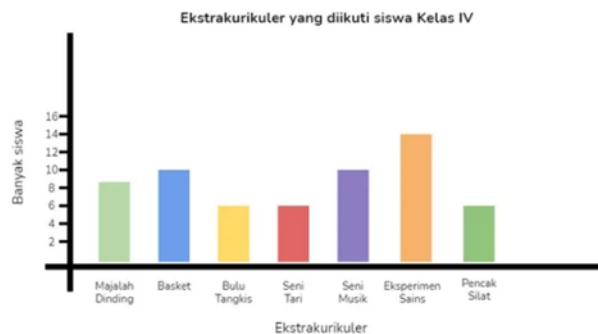
Diagram lingkaran yang disebut juga dengan diagram *pie* adalah sebuah visualisasi yang pokoknya adalah sebuah lingkaran yang dipartisi menjadi beberapa sektor bagian yang dimana tiap sektor pada lingkaran menggambarkan kategori data [11].



Gambar 2. Contoh Diagram Lingkaran

#### 2.3.2. Diagram Batang

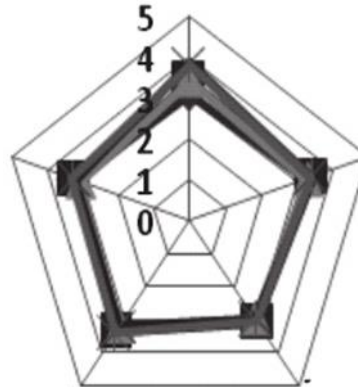
Diagram batang merupakan sebuah bentuk visualisasi yang sesuai untuk data yang variabelnya berbentuk kategori/atribut selain itu juga bahkan data tahunanpun dapat divisualisasikan dengan diagram ini asalkan tahunnya tidak terlalu banyak [12].



Gambar 3. Contoh Diagram Batang

### 2.3.3. Diagram Radar

Diagram radar atau biasa disebut juga dengan diagram jaring laba-laba digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara parameter satu dengan parameter yang lain [13].



Gambar 4. Contoh Diagram Radar

### 2.3.4. Ukuran Pemusatan Data

Kecenderungan memusatnya bilangan pada distribusi data yang ditunjukkan oleh suatu bilangan disebut sebagai ukuran pemusatan yang terdapat 3 jenis yaitu modus, median, dan mean. Median atau yang biasa dikenal dengan rata-rata letak dapat dicari dengan terlebih dahulu mengurutkan data dari yang terkecil ke terbesar kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Sementara itu yang dimaksud dengan mean adalah nilai yang paling umum untuk menggambarkan kumpulan data yang didapatkan dengan cara mempartisi jumlah nilai-nilai data dengan jumlah individu [14].

Modus dapat diartikan sebagai sebuah nilai yang paling sering muncul dari sekelompok data [10]. *Mode* atau modus dapat diartikan juga sebagai suatu kelompok data yang diamati adalah nilai variabel/atribut yang memiliki frekuensi tertinggi [15]. Modus dari suatu himpunan bilangan tidak selalu muncul jikalau pun muncul modus ini tidaklah selalu unik yang berarti suatu himpunan bilangan tidak selalu memiliki modus [16].

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Uji Validitas

Sebelum penelitian ini dilakukan, perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mendapatkan nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*). Kemudian nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) yang didapatkan dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Dengan  $n = 2417$ ;  $t_{tabel} = 1,960947$ ; dan  $df = n - 2 = 2415$  didapatkan nilai  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

$$r_{tabel} = \frac{t}{\sqrt{df + t^2}} = \frac{1,960947}{\sqrt{2415 + 1,960947^2}} = 0,040 \quad (6)$$

#### 3.1.1. Uji Validitas Variabel Persepsi Mengenai Keamanan Data Pribadi

Hasil uji validitas dari variabel persepsi mengenai keamanan data pribadi yang disajikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1** Tabel Uji Validitas Persepsi Mengenai Keamanan Data Pribadi

Atribut	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
A1	0,758	0,040	Valid
A2	0,901	0,040	Valid
A3	0,874	0,040	Valid
A4	0,910	0,040	Valid
A5	0,813	0,040	Valid
A6	0,828	0,040	Valid

A1 = saya khawatir data pribadi saya disalahgunakan oleh perusahaan, pemerintah, maupun pihak ketiga, A2 = saya berhak untuk mengetahui tujuan penggunaan data pribadi sebelum menyerahkan data pribadi kepada penyedia jasa, A3 = saya berhak meminta penyedia jasa maupun pengelola untuk menghapus data pribadi yang telah saya kirim. A4 = saya perlu untuk memberikan persetujuan sebelum data pribadi saya digunakan oleh pihak lain, A5 = saya dapat memastikan informasi pribadi tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak berhak, A6 = saya telah melakukan pengamanan terhadap data pribadi di media sosial maupun media komunikasi

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa semua atribut valid karena  $r_{hitung}$  dari semua atribut lebih dari  $r_{tabel}$ .

### 3.1.2. Uji Validitas Variabel Persepsi Mengenai Keamanan Data Pribadi

Berikut hasil uji validitas variabel persepsi mengenai keamanan data pribadi yang disajikan pada **Tabel 5.4**.

**Tabel 2** Tabel Uji Validitas Peran Pemerintah Terhadap Keamanan Data Pribadi

Atribut	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
B1	0,863	0,040	Valid
B2	0,914	0,040	Valid
B3	0,884	0,040	Valid
B4	0,824	0,040	Valid
B5	0,858	0,040	Valid

B1 = pemerintah telah memiliki tanggung jawab untuk menjamin keamanan Data Pribadi masyarakat Indonesia, B2 = pemerintah telah menunjukkan peran penting dalam mengelola dan menjaga keamanan data pribadi, B3 = pemerintah cepat dalam menanggulangi peristiwa kebocoran data pribadi, B4 = keamanan data pribadi lebih terjamin dengan adanya UU Perlindungan data pribadi, B5 = pemberian sanksi telah diterapkan pada institusi yang mengelola data pribadi saat terjadi kebocoran data.

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui bahwa semua atribut valid karena  $r_{hitung}$  dari semua atribut lebih dari  $r_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur sah dan valid digunakan dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden

### 3.2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, Peneliti mengukur reliabel dari variabel yang digunakan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,6 sebagai standar alpa [17]. Uji ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS diperoleh keputusan yang disajikan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3** Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Persepsi mengenai keamanan data pribadi	0,918	0,6	Reliabel
Peran pemerintah terhadap keamanan data pribadi	0,918	0,6	Reliabel

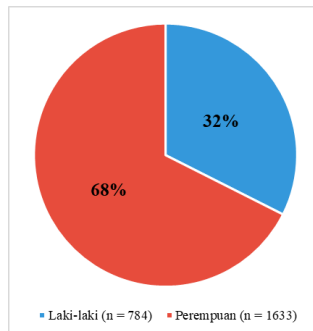
Berdasarkan **Tabel 3** dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan untuk masing-masing variabel lebih besar dari standar alfa yang ditetapkan yaitu 0,6 sehingga artinya atribut-atribut dari masing-masing variabel dapat mengukur secara konsisten jika kuesioner tersebut digunakan secara berulang.

### 3.3. Analisis Statistika Deskriptif

#### 3.3.1. Profil Responden

Untuk mengetahui karakteristik atau identitas dari demografi responden maka dapat ditunjukkan melalui profil responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, asal instansi, jabatan, serta golongan

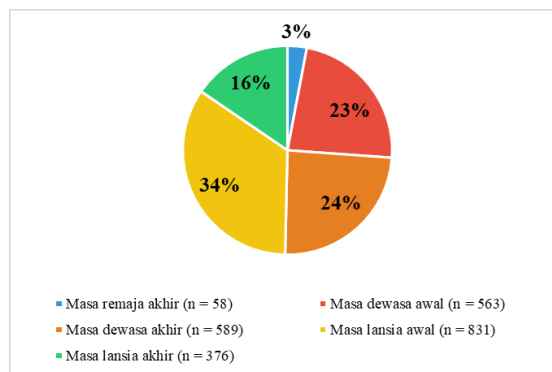
##### A. Jenis Kelamin



**Gambar 5.** Piechart Persentase Jenis Kelamin Responden

Dari total 2417 responden yang mengisi kuesioner, diketahui bahwa kebanyakan responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentase tertinggi. Hal ini dapat diketahui dari **Gambar 5** yang memberikan informasi bahwa responden yang mengisi kuesioner dengan jenis kelamin perempuan ada sebanyak 68% (1633 responden) lebih tinggi 36% dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yang hanya sebesar 32% (784 responden).

##### B. Usia

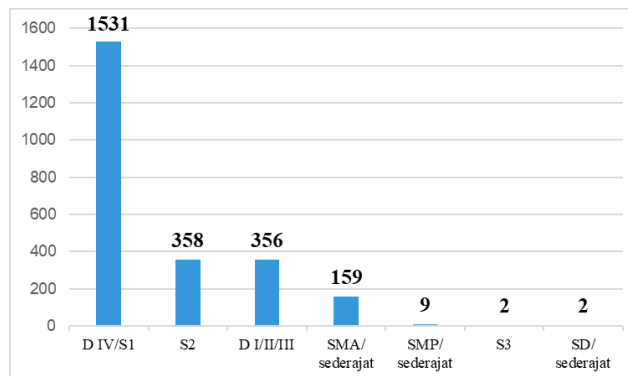


**Gambar 6.** Piechart Persentase Responden Berdasarkan Kategori Usia



Dari 2417 responden, berdasarkan **Gambar 6** diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh responden dengan kategori usia masa lansia awal yaitu sebanyak 831 responden (34%). Sementara itu, persentase kategori usia yang paling rendah adalah masa remaja akhir yang hanya sebanyak 25 responden (3%). Adapun untuk kategori usia lainnya dengan persentase tertinggi kedua adalah kategori masa dewasa akhir dengan responden sebanyak 589 (24%), kemudian diurutkan persentase tertinggi ketiga dengan responden sebanyak 563 responden (23%) ada pada kategori masa dewasa awal. Selanjutnya, diketahui juga masih terdapat responden yang berada pada kategori masa lansia akhir yang berada pada urutan persentase tertinggi keempat tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 376 (16%).

### C. Pendidikan



**Gambar 7.** Barchart Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari **Gambar 7** diperoleh informasi bahwa dari 2417 responden, frekuensi pendidikan terakhir yang tertinggi adalah D IV/S1 sebanyak 1531 responden (63,3%) yang artinya kebanyakan dari responden sudah menamatkan jenjang pendidikan D IV/SI. Sementara itu, frekuensi pendidikan terakhir yang terendah adalah S3 dan SD/ sederajat dengan masing-masing responden sebanyak 2 responden (0,1%).

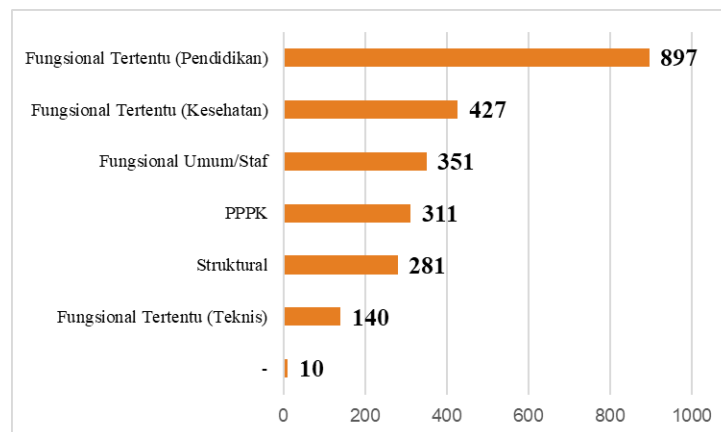
### D. Instansi



Gambar 8. Barchart Frekuensi Responden Berdasarkan Asal Instansi

Dari total 2417 responden yang berasal dari 48 instansi (46 Perangkat Daerah dan 2 RSUD), diperoleh informasi berdasarkan Gambar 8 bahwa asal instansi responden kebanyakan berasal dari Sekretariat Daerah dengan dengan frekuensi jumlah responden tertinggi sebanyak 1190 responden (49,2%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuhnya berasal dari Sekretariat Daerah.

### E. Jabatan

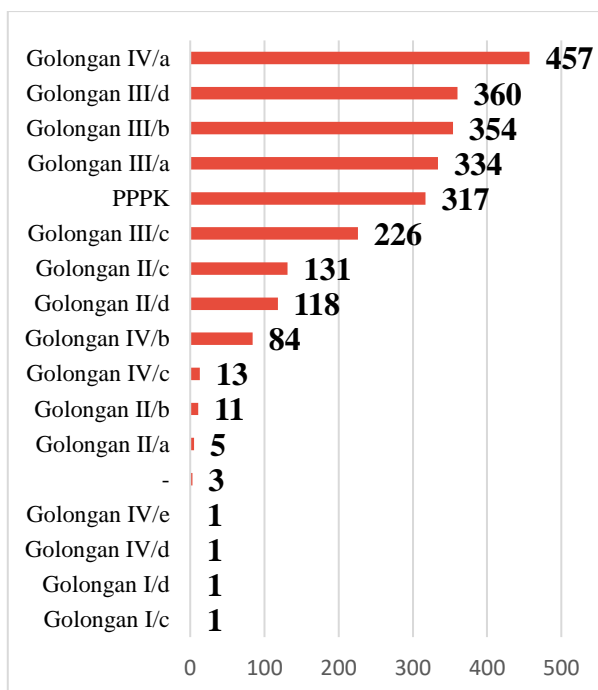


Gambar 9. Barchart Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan Gambar 9 di atas diperoleh informasi bahwa dari 2417 responden, frekuensi tertinggi ada pada jabatan fungsional tertentu dengan jumlah responden ada sebanyak 897 (37,1%) lebih tinggi 36,7% dibandingkan dengan frekuensi yang terendah yaitu tidak menyebutkan jabatan (-) ada sebanyak 10 responden (0,4%). Kemudian, untuk frekuensi tertinggi kedua, ketiga, keempat, dan kelima ada pada jabatan fungsional tertentu

(kesehatan), fungsional umum/staf, PPPK, dan structural dengan masing-masing jumlah responden sebanyak 427 (17,7%), 351 (14,5%), 311 (12,9%), 281 (11,6%), dan 140 (5,8%).

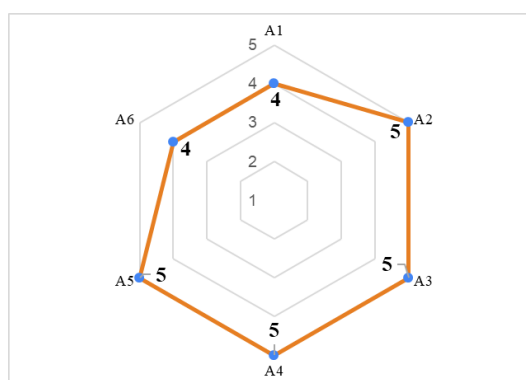
### F. Golongan



**Gambar 10.** Barchart Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan

Berdasarkan **Gambar 10** di atas, diperoleh informasi bahwa dari 2417 responden kebanyakan responden yang ditandai dengan frekuensi tertinggi berasal dari golongan IV/a dengan jumlah responden sebanyak 457 (18,91%). Sementara itu, frekuensi terendah adalah responden dengan golongan I/c, I/d, IV/d, dan IV/e yang hanya sebanyak 1 responden (0,04%) dari masing-masing golongan tersebut

### 3.3.2. Persepsi Mengenai Keamanan Data Pribadi



**Gambar 11.** Grafik Radar Persepsi Mengenai Keamanan Data Pribadi

Pada **Gambar 11** dan **Tabel 4** dapat dilihat bahwa skor yang muncul merupakan nilai modus dari masing-masing atribut. Dari gambar tersebut, diperoleh informasi bahwa dari 2417 responden kebanyakan dari responden yaitu sebanyak 1025 (43%) dan 1200 (50%) setuju jika ia merasa khawatir apabila data pribadinya disalahgunakan oleh

perusahaan, pemerintah, maupun pihak ketiga. Oleh karena itu, responden melakukan pengamanan terhadap data pribadi di media sosial maupun media komunikasi.

Selain itu, kebanyakan dari responden yaitu sebanyak 1223 (51%), 1571 (65%), 1642 (68%), 1172 (49%), merasa sangat setuju dapat memastikan informasi pribadi miliknya tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak berhak karena responden merasa perlu untuk memberikan persetujuan sebelum data pribadinya digunakan oleh pihak lain. Selain itu, responden juga merasa berhak untuk mengetahui tujuan penggunaan data pribadi sebelum menyerahkannya kepada penyedia jasa dan meminta penyedia jasa maupun pengelola untuk menghapus data pribadi yang telah dikirim.

**Tabel 4** Atribut, Frekuensi, dan Persentase dari Variabel Persepsi Mengenai Keamanan Data Pribadi

Atribut	Skor	Frekuensi	Persentase
A1	1	93	4%
	2	154	6%
	3	173	7%
	4	1025	43%
	5	972	40%
Jumlah		2417	100%
A2	1	81	3%
	2	34	1%
	3	40	2%
	4	620	26%
	5	1642	68%
Jumlah		2417	100%
A3	1	67	3%
	2	58	2%
	3	125	5%
	4	995	41%
	5	1172	49%
Jumlah		2417	100%
A4	1	79	3%
	2	30	1%
	3	62	3%
	4	675	28%
	5	1571	65%
Jumlah		2417	100%
A5	1	106	4%
	2	76	3%
	3	189	8%
	4	823	34%
	5	1223	51%
Jumlah		2417	100%
A6	1	79	3%
	2	72	3%
	3	170	7%
	4	1200	50%
	5	896	37%
Jumlah		2417	100%

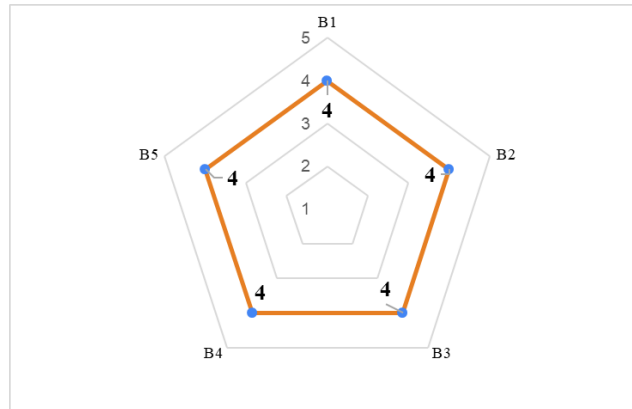
A1 = saya khawatir data pribadi saya disalahgunakan oleh perusahaan, pemerintah, maupun pihak ketiga, A2 = saya berhak untuk mengetahui tujuan penggunaan data pribadi sebelum menyerahkan data pribadi kepada penyedia jasa, A3 = saya berhak meminta penyedia jasa maupun pengelola untuk menghapus data pribadi yang telah saya kirim. A4 = saya perlu untuk memberikan persetujuan sebelum data pribadi saya digunakan oleh pihak lain, A5 =

saya dapat memastikan informasi pribadi tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak berhak, A6 = saya telah melakukan pengamanan terhadap data pribadi di media sosial maupun media komunikasi

Keterangan skor:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.3.3. Peran Pemerintah Terhadap Keamanan Data



**Gambar 12.** Grafik Radar Peran Pemerintah Terhadap Keamanan Data Pribadi

**Tabel 5** Atribut, Frekuensi, dan Persentase dari Variabel Peran Pemerintah Terhadap Keamanan Data Pribadi

Atribut	Skor	Frekuensi	Persentase
B1	1	100	4%
	2	118	5%
	3	382	16%
	4	1218	50%
	5	599	25%
Jumlah		2417	100%
B2	1	84	4%
	2	120	5%
	3	430	18%
	4	1314	54%
	5	469	19%
Jumlah		2417	100%
B3	1	113	5%
	2	158	7%
	3	615	25%
	4	1162	48%
	5	369	15%
Jumlah		2417	100%
B4	1	66	3%
	2	70	3%
	3	253	10%
	4	1266	52%
	5	762	32%
Jumlah		2417	100%
B5	1	85	4%
	2	124	5%

Atribut	Skor	Frekuensi	Persentase
	3	396	16%
	4	1199	50%
	5	613	25%
Jumlah		2417	100%

Keterangan atribut:

B1 = pemerintah telah memiliki tanggung jawab untuk menjamin keamanan Data Pribadi masyarakat Indonesia, B2 = pemerintah telah menunjukkan peran penting dalam mengelola dan menjaga keamanan data pribadi, B3 = pemerintah cepat dalam menanggulangi peristiwa kebocoran data pribadi, B4 = keamanan data pribadi lebih terjamin dengan adanya UU Perlindungan data pribadi, B5 = pemberian sanksi telah diterapkan pada institusi yang mengelola data pribadi saat terjadi kebocoran data. Keterangan skor: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Berdasarkan **Gambar 12** dan **Tabel 5** dapat diketahui bahwa dari 2417 responden, kebanyakan dari responden merasa setuju untuk semua atribut yang ditanyakan. Hal ini berarti responden menilai bahwa pemerintah telah memiliki tanggung jawab dalam penjaminan keamanan data pribadi masyarakat Indonesia dengan adanya UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Selain itu responden merasa bahwa pemerintah telah menunjukkan peran pentingnya dalam mengelola dan menjaga keamanan data pribadi yaitu dengan memberikan respons yang cepat dalam menanggulangi peristiwa kebocoran data pribadi dan memberikan sanksi kepada institusi yang mengelola data pribadi saat terjadi kebocoran data.

#### 4. Kesimpulan

1. Kebanyakan ASN Kabupaten Sleman ialah berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 46 – 55 tahun (masa lansia awal). Selain itu kebanyakan dari mereka telah menamatkan jenjang pendidikan D IV/S1 dengan jabatan dan golongan yang dimiliki saat ini adalah Fungsi/Anl Tetentu (Pendidikan) dan golongan IV/a (Pembina). Selain itu, dari total 48 instansi pemerintah, Dinas Pendidikan adalah instansi yang paling banyak jumlah ASN-nya.
2. Kebanyakan ASN Kabupaten Sleman memberikan respon yang positif dan sudah mengetahui akan pentingnya keamanan data pribadi serta haknya akan perlindungan data pribadi, serta tindakan yang dilakukan untuk menjaga keamanan data pribadi.
3. Kebanyakan ASN Kabupaten Sleman memberikan respon yang positif akan peran pemerintah terhadap keamanan data pribadi. Responden menilai pemerintah telah memiliki tanggung jawab untuk menjamin keamanan data pribadi masyarakat Indonesia dengan diberlakukannya UU Perlindungan Data Pribadi. Selain itu, pemerintah memiliki tindakan yang cepat akan terjadinya kebocoran data pribadi yaitu dengan memberikan sanksi kepada institusi yang mengelola data pribadi apabila terjadi kebocoran data.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] B. Kinasih, “Pengaruh Persepsi Keamanan dan Privasi Terhadap Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Online,” *Siasat Bisnis*, vol. 16, pp. 25–38, Jan. 2012.

- [2] Triyono and R. Febriani, “Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan,” *Edu dikara*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, 2018.
- [3] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- [4] H. Umar, *Metodologi Penelitian : Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [6] Junaidi, “Cara Lebih Praktis Menghitung Nilai r Tabel (Metode Excel),” May 18, 2010.
- [7] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- [8] D. Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- [9] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- [10] Y. Wahyuni, *Dasar - Dasar Statistik Deskriptif*. Bantul: Nuha Medika, 2011.
- [11] Partino and Idrus, *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safira Insania Press, 2009.
- [12] Partino and Idrus, *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safira Insania Press, 2009.
- [13] D. Wahyuni, Setiyono, and Supadmo, “Pengaruh Penambahan Angkak dan Kombinasi Filler Tepung Terigu dan Tepung Ketela Rambut Terhadap Kualitas Sosis Sapi,” *Buletin Peternakan*, vol. 36, no. 3, pp. 181–192, Oct. 2012.
- [14] Sudaryono, A. Saefullah, and U. Rahardja, *Statistika deskriptif for IT*, 1st ed. Yogyakarta: Andi, 2012.
- [15] S. Mangkuatmodjo, *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [16] M. Spiegel and L. Stephens, *Teori dan Soal-soal Statistik*, 3rd ed. Jakarta: Erlangga, 2004.
- [17] W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.